

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (STUDI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Selza Arsita Aryaningtiyas

selzaarsita8@gmail.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of the current ratio, Debt to Equity Ratio, and inventory turnover on the Return On Equity at the Food and Beverage companies listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. Furthermore, the research independent variable was the current ratio, Debt to Equity Ratio, and inventory turnover. While the dependent variable was Return On Equity. The research was quantitative. Moreover, the data were taken from the Indonesia Stock Exchange Gallery which was accessed from the website of www.idx.co.id. Additionally, the data collection technique used a purposive sampling method, i.e., a sample selection with determined kriteria. In line with that, there were 54 samples from 18 companies. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26. The result showed that current ratio, the Debt to Equity Ratio, and inventory turnover had a positive and significant effect on the Return On Equity.

Keywords: current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover, return on equity

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover* sedangkan variabel yang dijadikan pengujian yaitu variabel dependen menggunakan *return on equity*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Data yang dipakai yaitu data sekunder yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia atau dapat diakses dari website www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pada penelitian cara menentukan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, sehingga mendapatkan 54 sampel penelitian dari 18 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS 26. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Kata Kunci: current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover, return on equity

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi menyebabkan banyak persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Di Era Globalisasi dan perdagangan bebas, semakin meningkatnya komposisi usaha antar perusahaan yang semakin sempit. Perusahaan yang tidak memiliki kesiapan dalam Era Globalisasi ini akan kalah saing dengan perusahaan yang siap beradaptasi dengan perubahan. Setiap badan usaha yang dijalankan tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana yang kita ketahui tujuan utama perusahaan adalah fokus pada pencapaian laba atau profit. Pencapaian laba atau profit yang tinggi dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Jika tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak mampu memenuhi tujuan lainnya.

Profitabilitas merupakan salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara tergantung apa yang dibandingkan satu dengan lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE) yang membandingkan laba bersih sesudah pajak (EAT) dari pengguna modal sendiri. Semakin tinggi rasio, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) diantaranya adalah *current ratio* (rasio lancar), *debt to equity ratio* (hutang terhadap modal) dan *inventory turnover* (perputaran persediaan). *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current ratio*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Artinya, besar kecilnya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendeknya, maka dikatakan dalam keadaan *likuid*. Dalam penelitian yang diteliti oleh Maiyaliza *et al* (2022) yang menerangkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. *Debt to Equity Ratio* (DER) salah satu rasio keuangan yang termasuk dalam kelompok solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi modal. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, cara mencari rasio ini adalah membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal (Hery, 2016:107). Dalam penelitian ini dipilih *Debt to Equity Ratio* karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu antaranya menurut penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2018) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alpi (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Selain itu ada juga *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan) yang termasuk dalam kelompok rasio aktivitas. *Inventory Turnover* merupakan rasio perbandingan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. *Inventory Turnover* dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:180).

Dalam penelitian ini dipilih variabel *Inventory Turnover* karena menurut hasil penelitian dari Alpi (2018) menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Modal kerja yang tertanam dalam jangka waktu yang lama dapat memberikan efek yang langsung juga terhadap keuntungan perusahaan. Ini disebabkan pada masalah penentuan alokasi modal dalam inventory. Cukup banyak dijumpai dalam perusahaan menghadapi kesulitan secara finansial yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu membiayai aktivitas operasionalnya maupun dalam membayar pelunasan hutang. Sebaliknya, juga terdapat perusahaan memiliki kas yang berlebih dan tidak terpakai yang menunjukkan bahwasannya manajemen perusahaan tidak dapat mengoptimalkan kas perusahaan. Berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melaksanakan analisis rasio keuangan secara teratur. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia yang menyebabkan volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman meningkat. Tidak hanya jumlah penduduk saja yang mempengaruhi meningkatnya kebutuhan makanan dan minuman, kecenderungan masyarakat Indonesia saat ini menikmati makanan dan minuman yang siap saji (*instan*) yang menyebabkan banyak bermunculan perusahaan pesaing yang memiliki

keunggulan kompetitif yang baik dan bersaing untuk memperoleh laba semaksimal mungkin untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah dilakukan dengan baik. Alasan peneliti memilih sub sektor *Food and Beverages* karena sektor ini merupakan sektor yang paling tahan terhadap krisis jika dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Sebab dalam kondisi krisis yang seperti ini, *Food and Beverages* tetap akan dibutuhkan oleh semua masyarakat. Pada keadaan yang sama, konsumen akan membatasi konsumsinya dengan melakukan pemenuhan kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan sekunder.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Jama'an (dalam Jannah dan Rahayu, 2018) bahwa *Signaling Theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa informasi yang pada hakekatnya merupakan sebuah unsur penting bagi manager dan pelaku bisnis karena informasi itu berhakekat menyajikan keterangan, catatan atau gambaran untuk keadaan masa lalu, maupun untuk keadaan di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang telah diperoleh akan memberikan sinyal bagi manager pada saat pengambilan keputusan untuk investasi. Sinyal ini berupa informasi yang memberikan hasil sinyal baik (*good news*) ataupun sinyal buruk (*bad news*) yang ditunjukkan kepada pengguna laporan keuangan.

Menurut Lokollo dan Syafruddin (2013) mengemukakan bahwa pemberian informasi - informasi ini dapat membuat pihak eksternal menjadi lebih yakin mengenai laba yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya adalah murni berupa hasil kinerja perusahaan bukan merupakan laba yang direayasa oleh pihak perusahaan demi memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal. Hubungan yang terjadi antara *signaling theory* dengan rasio keuangan adalah berupa informasi dari sebuah perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan cara menganalisis laporan keuangan dimana rasio keuangan telah menjelaskan informasi mengenai perusahaan kepada pihak luar.

Teori sinyal juga dapat menginformasikan bahwasanya perusahaan tersebut memiliki niatan untuk membuka informasi kepada publik melalui laporan keuangannya (Drover *et al.*, 2018). Dengan keterbukaan informasi, pihak eksternal akan lebih mengenali suatu perusahaan sehingga berminat untuk melakukan investasi. Melalui teori ini, informasi yang diterima oleh pihak eksternal bisa sejalan dengan informasi yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Apabila pihak eksternal mendapat informasi yang berbeda dengan manajemen perusahaan, maka hal tersebut disebut juga asimetri informasi. Asimetri informasi secara etimologi adalah suatu kondisi dimana adanya perbedaan informasi yang diterima manajemen yang mengetahui lebih banyak mengenai prospek perusahaan di masa mendatang dari pihak eksternal (Anggreningsih dan Wirasedana, 2017). Dari teori sinyal perusahaan tidak khawatir terkait pengungkapan laporan tahunan yang berhubungan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan (Razali *et al.*, 2019).

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Menurut Fahmi (2014:32) laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan adalah hasil (output), sedangkan masukannya (input) berupa transaksi bisnis. Agar masuk kedalam system pencatatan, maka seluruh input harus disertai dengan bukti-bukti transaksi (Ramadhan dan Syarfan, 2016). Menurut saya dari berbagai penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan pencatatan keuangan perusahaan yang harus disertai dengan

bukti-bukti transaksi yang menunjukkan kondisi terkini perusahaan atau jangka waktu tertentu serta laporan keuangan juga sebagai bukti pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan laporan keuangan yakni seperti yang kita ketahui setiap laporan keuangan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan inilah yang hendak dicapai oleh perusahaan dan manajemen perusahaan. Selain itu juga tujuan laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan serta menganalisis perkembangan keuangan perusahaan. Secara umum tujuan laporan keuangan adalah untuk menganalisa atau memberitahu informasi keuangan suatu perusahaan, baik di setiap waktu tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam ataupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Berikut ini beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan: a.) Menganalisa atau memberikan informasi jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. b.) Menganalisa atau memberikan informasi jumlah kewajiban dan modal perusahaan saat ini. c.) Menganalisa atau memberikan informasi jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan di periode tertentu. d.) Menganalisa atau memberikan informasi jumlah biaya dan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu. e.) Menganalisa atau memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passive dan modal perusahaan. f.) Menganalisa atau memberikan informasi tentang manajemen perusahaan pada periode tertentu

Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan merupakan suatu proses membedah laporan keuangan kedalam komponennya. Telaah yang mendalam dari masing-masing komponen dan hubungan antara komponen-komponen itu akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan. Menurut Prastowo (dalam Rosalia dan Rahayu, 2021) Analisis laporan keuangan pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang.

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2019:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio aktiva lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Menurut Hani (2015:72) *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka panjang) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current Ratio* memberikan indikasi penting mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau utang jangka pendeknya, karena jika utang lancarnya melebihi aktiva lancarnya maka perusahaan tidak akan mampu membayar tagihan utangnya. Dikarenakan sebagian besar aktiva lancar diperkirakan akan dapat ditukar atau diubah menjadi kas dalam tempo satu tahun atau kurang, sementara sebagian besar utang lancar adalah kewajiban yang diperkirakan harus akan dibayar menggunakan kas dalam tempo kurang dari satu tahun. Tingkat *current ratio* yang rendah dapat terjadi kenaikan laba yang didapatkan oleh perusahaan tersebut dan memenuhi kewajibannya. Sebaliknya jika tingkat *current ratio* yang tinggi dapat menghasilkan laba namun dipergunakan untuk membayar hutang jangka pendeknya, sehingga perusahaan kesulitan untuk mendapatkan tambahan laba yang mengakibatkan aktiva lancar tidak efisien dan nilai profitabilitas menjadi turun. Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan asset atau aktiva lancar suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2014:162) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana *asset* perusahaan dibiayai dengan utang, artinya rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain rasio solvabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Besarnya perbandingan antara total utang dengan modal yang dimiliki perusahaan dapat ditentukan dengan *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini dapat ditentukan dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Meningkatnya beban terhadap kreditor menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung pada pihak luar. Selain itu besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Inventory Turnover (ITO)

Menurut Hery (2014:178) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio aktivitas dengan alat ukur perputaran persediaan (*Inventory Turnover*). Menurut Kasmir (2013:180) *inventory turnover* atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung lamanya barang berada dalam gudang serta menunjukkan seberapa efisien perusahaan. Semakin tinggi berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) mengukur berapa kali suatu perusahaan menjual persediaannya selama tahun berjalan. Tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan bahwa kemudahan dalam menjual persediaannya, sebaliknya tingkat perputaran yang rendah mengindikasikan bahwa kesulitan dalam menjual persediaannya. Perusahaan berusaha menjual persediaannya secepat mungkin, karena semakin cepat persediaan terjual, maka semakin cepat kas masuk. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka pengembalian modal juga tinggi.

Return On Equity (ROE)

Return on Equity adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Equity* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2014:135) Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan *return* atau keuntungan bagi perusahaan melalui kegiatan penjualan maupun investasi yang dilakukan. Sedangkan Menurut Brigham dan Houston (2012:149) *return on equity* merupakan laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Dari kesimpulan diatas, dengan adanya *return on equity* perusahaan bisa membuktikan kemampuannya dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio lancar berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor. Menurut Hanafi (2013:37) *Current Ratio* (rasio lancar) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Maiyaliza et al., (2022) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Sedangkan menurut Firza (2018) *Current Ratio* juga berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Dari hasil diatas dapat dibuktikan sementara dalam penelitian terdahulu terdapat signal yang positif dimana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek terhadap pengukuran kinerja perusahaan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Menurut Hery (2016:78) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Perusahaan memperoleh dananya dari pihak eksternal dan internal. Hutang tersebut merupakan pembiayaan dari pihak eksternal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat di cari dengan mempertimbangkan total hutang dengan total ekuitas. Dengan hal ini, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan mempunyai risiko keuangan yang besar, namun juga memiliki peluang besar dalam mendapatkan keuntungan. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Indy (2017) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Dari hasil diatas dapat dibuktikan sementara dalam penelitian terdahulu terdapat signal yang positif dimana perusahaan mampu untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pengukuran kinerja perusahaan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity*

Menurut Wardiyah (2020:108) *Inventory turnover* rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan persediaan yang dimiliki terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio, semakin baik dan semakin menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien. *Inventory Turnover* juga merupakan rasio untuk menentukan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin tinggi *Inventory Turnover* menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil. Berarti semakin baik bagi perusahaan. Pada rasio perputaran persediaan dapat diketahui dengan membandingkan antara penjualan dengan persediaan rata - rata yang dinilai dari harga jual atau berdasarkan harga pokok penjualan dengan rata - rata persediaan (Persediaan awal periode ditambah dengan persediaan akhir dibagi dua). Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Febuwati (2018) *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Dari hasil diatas dapat dibuktikan sementara dalam penelitian terdahulu terdapat signal yang positif dimana perusahaan mampu untuk memutarakan pengelolaan persediaan yang dijual terhadap pengukuran kinerja perusahaan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H₃ : *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2012:8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu (X1) = *Current Ratio*, (X2) = *Debt to Equity Ratio*, dan (X3) = *Inventory Turnover* terhadap variabel dependen (Y) = *Return on Equity*. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti yang berupa arsip, catatan, dan laporan baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara dan karakteristik tertentu. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus merepresentasikan tujuan dari penelitian ini. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan didasarkan pada kriteria tertentu dengan tujuan agar memberikan informasi yang maksimal (Sugiyono. 2019:85). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut: 1.) Perusahaan *Food and Beverages* terdaftar di BEI selama periode 2019-2021. 2.) Perusahaan *Food and Beverages* yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2021. 3.) Perusahaan *Food and Beverages* yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021. 4.) Perusahaan *Food and Beverages* yang melaporkan mata uang rupiah selama periode 2019-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Sumber data sekunder menjelaskan sumbernya, seperti jurnal, literature atau lembaga penelitian tertentu. Peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* periode 2019-2021 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang memiliki nilai dan mampu diukur, baik berwujud maupun tidak berwujud. Dalam suatu penelitian, variabel memiliki dua jenis yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (*variable independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri. *Return on Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:206).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Variabel Independen

Current Ratio

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek bias dipakai untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dari aktiva lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek. Namun *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan dalam memperoleh laba, karena modal kerja tidak berputar atau mengalami penurunan. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2019:135).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$$

Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2019:160).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Inventory Turnover

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baik manajemen mengontrol modal yang ada pada perusahaan. Rumus dari *Inventory Turnover* sebagai berikut (Kasmir, 2019:182).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Teknik Analisis Data Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Tujuan analisis deskriptif pada penelitian ini untuk mendeskriptifkan variabel *sales promotion*, *brand ambassador*, *brand image*, dan keputusan pembelian dengan alat statistik deskriptif yang digunakan antara lain mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan dependent memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut: a.) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, hal tersebut menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model grafik regresi memenuhi asumsi normalitas. b.) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, dan tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi

tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan pendekatan grafik, uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria sebagai berikut: a.) Jika nilai signifikansi >0.05 (alpha), maka nilai normalitas residual terstandarisasi berdistribusi normal. b.) Jika nilai signifikansi <0.05 (alpha), maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas merupakan hubungan antara linear yang sempurna pada variabel independent model regresi. Multikolinearitas mempunyai fungsi sebagai pendeteksi adanya korelasi antar variabel dependent. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan cara berikut ini: a.) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. b.) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Masalah yang muncul akibat autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan analisis Durbin-Watson. Uji autokorelasi mempunyai kriteria pengujian sebagai berikut: a.) Angka DW dibawah -2 menandakan autokorelasi positif. b.) Angka DW dibawah -2 sampai +2 menandakan tidak adanya autokorelasi. c.) Angka DW dibawah +2 menandakan autokorelasi negative.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan. Jika residual pengamatan tetap disebut komoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model yang tidak menimbulkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:164). Untuk melihat uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila titik pada grafik *scatterplot* menyebar acak dan tidak membentuk sebuah pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:165). Dasar analisis heteroskedastisitas yang digunakan sebagai berikut: a.) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. b.) Jika tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat digunakan sebagai pengujian dari suatu variabel terikat terhadap beberapa dari variabel bebas. Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover*) terhadap *Return on Equity*, maka penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Adapun model persamaan dari regresi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ITO + \varepsilon$$

Keterangan:

ROE	: <i>Return on Equity</i> atau pengembalian atas ekuitas
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independent
CR	: <i>Current Ratio</i> atau Rasio Lancar
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i> atau Rasio Hutang
ITO	: <i>Inventory Turnover</i> atau Perputaran Persediaan
ε	: Standard Error

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness Of Fit* (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:179) Uji F Statistik adalah uji pengaruh yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Uji F menggunakan taraf signifikan 5%. Terdapat kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat *level of significant* = 0,05 sebagai berikut: a.) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model dikatakan layak. b.) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dikatakan tidak layak.

Uji Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan koefisien yang mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai determinasi yang rendah maka kemampuan variabel bebas (*independent variable*) menjelaskan keterkaitan yang terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relative rendah karena adanya pengaruh variasi pengamatan, sedangkan pada data rutinitas waktu terdapat koefisien determinasi yang tinggi. Maka dari itu digunakan nilai *Adjusted R Square* saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Koefisien determinasi (R^2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: a.) Jika nilai (R^2) mendekati 1, maka mengindikasikan bahwa kemampuan variabel bebas (*independent variable*) dapat menjelaskan variabel terikat (*dependent variable*). b.) Jika nilai (R^2) mendekati 0, maka mengindikasikan bahwa kemampuan variabel bebas (*independent variable*) dalam menjelaskan variabel terikat (*dependent variable*) sangat terbatas.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) dengan tingkatan signifikan, jika pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) tersebut berpengaruh maka hasil pengujian hipotesis menunjukkan signifikan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: a.) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas (*independent variabel*) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). b.) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas (*independent variabel*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent variabel*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif memiliki tujuan yaitu memberikan sebuah informasi mengenai deskriptif dari variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pembahasan dalam informasi ini disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Dalam penelitian analisis deskriptif akan ditunjukkan gambaran tentang masing-masing variabel dari penelitian yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* sebagai variabel independen dan *Return on Equity* sebagai variabel dependen. Analisis deskriptif variabel ditunjukkan pada tabel 1 yaitu:

TABEL 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	54	,12	13,31	3,0076	2,91696
DER	54	,12	1,66	,6939	,41865
ITO	54	,91	20,00	6,4178	3,54613
ROE	54	,00	1,05	,1598	,15634
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasar pada hasil uji analisis statistik deskriptif tabel 1 menunjukkan variabel-variabel secara statistik dapat dijelaskan sebagai berikut ini: maksimum yaitu nilai tertinggi dari rangkaian sebuah pengamatan perhitungan, sedangkan minimum adalah nilai terkecil dari rangkaian sebuah pengamatan. Mean yaitu rata-rata dari total keseluruhan data yang didapatkan sedangkan untuk standard deviasi adalah akar perhitungan jumlah kuadrat dari selisih sebuah nilai dengan rata-rata dibagi banyaknya jumlah data. Pada tabel 1 memperoleh nilai statistik deskriptif penelitian dengan jumlah sampel data setiap variabel yang valid sebanyak 54 data. Kondisi dari kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian 2019 sampai 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1.) *Current Ratio* (CR) menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,0076 yang artinya selama periode penelitian kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya memiliki rata-rata sebesar 3,0076%. Sedangkan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) sebesar 2,91696 yang artinya selama periode penelitian terdapat penyimpangan data dari CR sebesar 2,91696%. Melainkan untuk nilai minimum sebesar 0,12 ditunjukkan dari PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. Sedangkan nilai maksimum diperoleh hasil sebesar 13,31 berasal dari PT Campina Ice Cream Industry Tbk. 2.) *Debt to Equity Ratio* (DER) menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6939 yang artinya selama periode penelitian kemampuan perusahaan membayarnya sebesar 0,6939% dari nilai keseluruhan modal. Sedangkan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) sebesar 0,41865 yang artinya selama periode penelitian terdapat penyimpangan data dari DER sebesar 0,41865%. Melainkan untuk nilai minimum sebesar 0,12 ditunjukkan dari PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Sedangkan nilai maksimum diperoleh hasil sebesar 1,66 berasal dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk. 3.) *Inventory Turnover* (ITO) menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,4178 yang artinya selama periode penelitian perputaran persediaan yang dilakukan oleh perusahaan sebesar 6,4178%. Sedangkan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) sebesar 3,54613 yang artinya selama periode penelitian terdapat penyimpangan data dari ITO sebesar 3,54613%. Melainkan untuk nilai minimum sebesar 0,91 ditunjukkan dari PT Delta Jakarta Tbk. Sedangkan nilai maksimum diperoleh hasil sebesar 20,00 berasal dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. 4.) *Return on Equity* (ROE) menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) sebesar ,1598 yang artinya selama periode penelitian rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 15,98% dari nilai ekuitas perusahaan. Sedangkan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) sebesar 0,15634 yang artinya selama periode penelitian terdapat penyimpangan data dari ROE sebesar 15,634%. Melainkan untuk nilai minimum sebesar 0,00 ditunjukkan dari PT Sekar Bumi Tbk. Sedangkan nilai maksimum diperoleh hasil sebesar 1,05 berasal dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai untuk menguji model regresi pada variabel dependen dan variabel independen apakah berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dikatakan baik apabila data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dengan cara

menggunakan metode pendekatan *Kolmogorov-smirnov* ataupun *grafik normal probability plot*.

Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,79981384
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,063
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

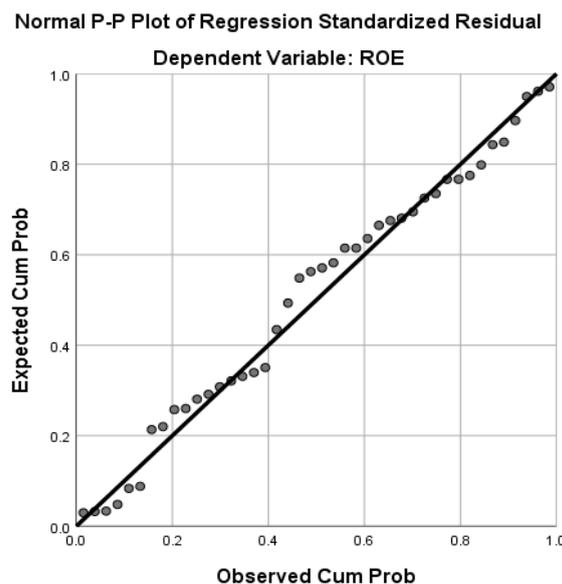
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated From Data
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasar pada hasil tabel 2 membuktikan hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-smirnov* bahwa data yang dihasilkan berdistribusikan normal hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,200 dengan jumlah nilai yang berdistribusi normal yaitu sebanyak 54 Sampel.

Grafik Normal Probability Plot

Cara menguji data Normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) dalam sumbu diagonal grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi dari uji normalitas. Begitupula sebaliknya jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan model regresi tidak memenuhi uji normalitas. Berikut adalah hasil dari *normal probability plot*



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang sempurna antara variabel-variabel independen pada model regresi. Caranya dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas. Seperti ditunjukkan dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,527	1,898
DER	,506	1,977
ITO	,924	1,082

a. Dependent Variabel: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasar pada hasil dari tabel 3 menunjukkan bahwa pada bagian *coefficients* nilai *tolerance* (TOL) untuk CR sebesar 0,527 , DER sebesar 0,526 dan untuk ITO sebesar 0,924. Dan dari hasil uji multikolinieritas diperoleh tidak ada satupun variabel independen yang memperoleh nilai *tolerance* >0,1. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 untuk CR sebesar 1,898 , DER sebesar 1,977 , dan untuk ITO sebesar 1,082. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat uji multikolinieritas (bebas multikolinieritas).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu yang terdapat pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk cara mendeteksi regresi terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari besarnya nilai *Durbin Watson* dengan ketentuan jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2) maka terdapat autokorelasi positif. Jika nilai DW masih diantara -2 sampai dengan 2 maka tidak terjadi autokorelasi, dan jika nilai DW > 2 maka terjadi DW autokorelasi negative. Nilai *Durbin Watson* (DW) dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,791 ^a	,850	,699	6,02441	1,194

a. Predictors: (Constant), ITO,CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

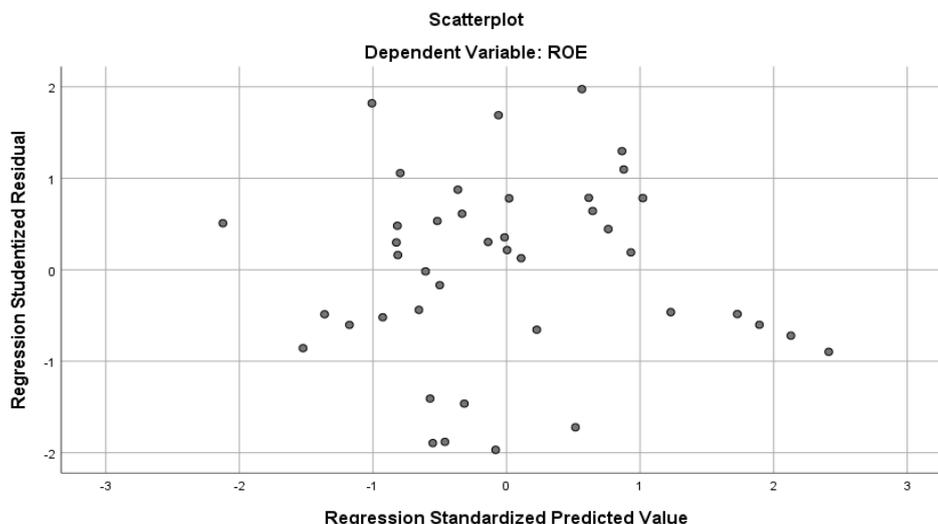
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari hasil uji autokorelasi, menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,194 nilai tersebut masih berada diantara angka -2 hingga +2. Maka dapat disimpulkan model regresi terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dipakai untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Terjadinya uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan

ZPRED yang terdapat pada sumbu Y. Dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized.



Gambar 2
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasar dalam grafik *scatterplot* membuktikan bahwa terlihat hampir semua titik berkumpul antara titik satu dengan titik yang lain tetapi tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan juga pola masih tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi dan penelitian layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover* terhadap *return on equity* yang termasuk kedalam perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil dari perhitungan koefisien regresi ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	9,261	5,860		1,580	,022
CR	2,609	1,191	,395	2,190	,035
DER	4,194	3,636	,212	1,154	,025
ITO	,326	,473	,094	,688	,049

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 5 diperoleh hasil dari persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = 9,261 + 2,609 CR + 4,194 DER + 0,326 ITO + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda (R^2) dipakai untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi yakni nilai yang berada diantara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan maksud, apabila nilai dari hasil koefisien (R^2) mendekati 100% maka semakin bagus variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan atas variabel dependen. Yang berarti semakin besar nilai R^2 maka semakin baik model regresi, sehingga semakin tepat pula untuk menjelaskan variabel dependen terhadap variabel independennya. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dan koefisien korelasi yang dipaparkan dalam tabel 6:

Tabel 6
Nilai Adjusted R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,791 ^a	,850	,699		6,02441	1,194

a. Predictors: (Constant), ITO,CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasar pada hasil tabel 6 pada nilai *adjusted R²* memperoleh hasil sebesar 0.699. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 69,9% variasi dari *Return On Equity (ROE)* dapat dijelaskan pada variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Inventory Turnover (ITO)*, sedangkan sisanya 30,1% akan dijelaskan pada variabel lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian ini.

Uji F

Uji kelayakan model dipakai untuk mengetahui hasil dari variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Inventory Turnover (ITO)* yang diuji pada kelayakan model apakah menunjukkan pengaruh yang signifikan atautkah tidak terhadap variabel dependennya yaitu *Return on Equity (ROE)* . Pada hal ini kriteria yang dipakai dalam pengujian yaitu dengan membandingkan nilai *sig* yang didapatkan dengan nilai konstanta (α) = 0,05.

Tabel 7
Hasil Uji Statistika F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	742,124	3	247,375	6.816	,001 ^b
	Residual	1379,151	38	36,293		
	Total	2121,275	41			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), ITO,CR, DER

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasar pada tabel 7 uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} regresi sebesar 6,816 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka membuktikan bahwa variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap

variabel dependen. Sehingga variabel independen dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover* secara simultan dinilai berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover* serta variabel dependennya yaitu *return on equity*. Dalam hal ini sebagai dasar pengambilan keputusan uji t, jika nilai signifikansi menunjukkan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian uji t disajikan dalam tabel 8:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	9,261	5,860		1,580	,022
	CR	2,609	1,191	,395	2,190	,035
	DER	4,194	3,636	,212	1,154	,025
	ITO	,326	,473	,094	,688	,049

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil uji signifikansi (uji t) pada tabel 8 secara parsial dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Pada perhitungan tabel 8 menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai t sebesar 2,190 dengan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 2,609 memperoleh hasil yang positif, dengan ini hipotesis pertama pada penelitian membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Maka hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Pada perhitungan tabel 8 menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t sebesar 1,154 dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 4,194 memperoleh hasil yang positif, dengan ini hipotesis kedua pada penelitian membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positive terhadap *return on equity*. Maka hipotesis kedua diterima.

Hipotesis ketiga *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Pada perhitungan tabel 8 menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* memiliki nilai t sebesar 0,688 dengan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *return on equity*. Koefisien regresi *Inventory Turnover* (ITO) sebesar 0,326 memperoleh hasil yang positive, dengan ini hipotesis ketiga pada penelitian membuktikan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Maka hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Dalam hasil olah data statistik membuktikan hasil pengujian hipotesis bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Hal tersebut ditunjukkan dalam tabel *coefficients* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Serta pada nilai dari koefisien regresi *Current Ratio* (CR) menunjukkan sebesar 2,609 hasil tersebut menunjukkan ke arah yang positif. Maka penelitian *current ratio* terhadap *return on equity* berpengaruh signifikan dan positif. *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Menurut Kasmir (2019:134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jika dihubungkan dengan penelitian tinggi rendahnya dari *current ratio* dalam sebuah perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. *Current ratio* yang terlalu tinggi membuktikan bahwa perusahaan mampu melakukan penempatan dana yang besar dari segi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar. Hal ini menunjukkan dua efek yang sangat berlawanan. Di sisi yang utama, *current ratio* perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan laba, karena dana yang seharusnya dipakai untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas atau dengan maksud lain aktiva lancar perusahaan tidak bisa meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang dipakai dalam penelitian dimana saat perusahaan memiliki nilai *current ratio* yang tinggi maka menjadi isyarat bagi para investor bahwa perusahaan akan mengalami keuntungan atau profit yang tidak maksimal pada periode tersebut dikarenakan dana yang diperoleh perusahaan dialokasikan dalam memenuhi kewajiban lancar. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Fatimah dan Leny (2019) serta penelitian dari Liza *et al* (2022) bahwa semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan maka tingkat *return on equity* akan semakin meningkat. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Dalam hasil olah data statistik membuktikan hasil pengujian hipotesis bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Hal tersebut ditunjukkan dalam tabel *coefficients* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 4,194. Nilai tersebut menunjukkan ke arah yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Nilai koefisien yang positif membuktikan bahwa *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang searah dengan *return on equity*. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana *asset* perusahaan dibiayai dengan utang, artinya rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Jika dikaitkan dengan penelitian ini nilai *debt to equity ratio* yang meningkat, maka nilai *return on equity* akan meningkat. *Debt to equity ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk membandingkan antara total ekuitas dengan total hutang. Dengan kata lain, seberapa besar ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh utang sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan. Pada modal yang sebagian besar didanai oleh utang akan menunjukkan dampak yang kurang baik bagi perusahaan karena bisa mengurangi manfaat hutang itu sendiri dan mengurangi laba yang didapatkan perusahaan yang disebabkan oleh pelunasan hutang-hutang perusahaan yang tinggi. Pada penelitian membuktikan jika nilai *debt to equity ratio* yang tinggi akan diikuti dengan nilai *return on equity*

yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang dipakai dalam penelitian saat perusahaan memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi maka menjadi isyarat bagi para investor bahwa perusahaan akan mengalami keuntungan atau profit yang maksimal pada periode tersebut dikarenakan semakin meningkatnya nilai beban terhadap kreditor menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung pada pihak luar. Selain itu besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Fatimah dan Leny (2019) serta penelitian dari Liza *et al* (2022) bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula *return on equity*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Limsani (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Equity*

Dalam hasil olah data statistik membuktikan hasil pengujian hipotesis bahwa *inventory turnover* berpengaruh terhadap *return on equity*. Hal tersebut ditunjukkan dalam tabel *coefficients* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,688 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,326. *Inventory Turnover* merupakan perputaran persediaan untuk menghasilkan penjualan dan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan suatu perusahaan di mana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran perputaran persediaan pada suatu periode tertentu. *Inventory Turnover* atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) mengukur berapa kali suatu perusahaan menjual persediaannya selama tahun berjalan. Tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan bahwa kemudahan dalam menjual persediaannya, sebaliknya tingkat perputaran yang rendah mengindikasikan bahwa kesulitan dalam menjual persediaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal membuktikan bahwa perputaran persediaan diukur dari volume penjualan untuk melihat seberapa jauh dari nilai rata-rata persediaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena penggunaan persediaan yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba yang diperoleh nantinya akan meningkat dengan begitu *return on equity* juga akan mengalami peningkatan. Dari pemaparan berikut menunjukkan sinyal yang positif bagi seorang investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini selaras dengan teori sinyal dimana suatu perusahaan yang memiliki nilai *inventory turnover* yang tinggi memberikan isyarat kepada investor bahwa perusahaan dianggap mampu mengelola perputaran persediaan untuk memaksimalkan penjualan sehingga mampu memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi para investor dan calon investor. Apabila investor tersebut memutuskan untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Fatimah dan Leny (2019) serta penelitian dari Fransiska (2018) bahwa semakin tinggi *inventory turnover* yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula *return on equity*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Limsani (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* terhadap *return on equity*. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian

ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1.) *Current Ratio* menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada perusahaan *Food and Bevergaes* di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan perusahaan mempunyai asset lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancarnya. Dengan demikian perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu pada saat jatuh tempo. Sehingga kondisi perusahaan dikatakan likuid dan dapat menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi sehingga laba perusahaan akan bertambah. Maka H_1 yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* diterima. 2.) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada perusahaan *Food and Bevergaes* di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan perusahaan dapat menggunakan dana hasil pinjaman secara efektif dan efisien untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan menjadi lebih berkembang dan mendapatkan laba yang maksimal. Maka H_2 yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* diterima. 3.) *Inventory Turnover* menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* pada perusahaan *Food and Bevergaes* di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan perusahaan dapat mengolah perputaran persediaan secara efektif dan efisien, sehingga tingkat penjualan semakin meningkat dan laba yang diperoleh perusahaan akan maksimal. Maka H_3 yang menyatakan bahwa variabel *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Equity* diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: 1.) Bagi Perusahaan yang sudah diakui profitabilitasnya, sebaiknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mampu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik agar menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan *Food and Bevergaes* sehingga dapat meningkatkan *Return on Equity*. 2.) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian serta dapat mengembangkannya dengan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreningsih, K. Y., dan Wirasedana, I. W. P. 2017. Corporate governance sebagai pemoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3): 2262-2292.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Drover, W., Wood, M. S., dengan Corbett, A. C. 2018. Toward a cognitive governance view of signalling theory: Individual attention and signal set interpretation. *Journal of Management Studies*, 55(2): 209-231.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Firza, M. A., 2018. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The National Conference on Management and Business (NCMAB)*: 1-18.
- Fransiska, F. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Return on Equity pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FIN-ACC (Finance Accounting)* 3(3): 1-12.
- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi Data Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hani dan Syafrida. 2015. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. In Media. Medan.
- Hanafi. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. PT.Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 2019. *Financial Ratio for Business*. Edisi Pertama. PT. Grasindo. Jakarta.
- Lokollo, A. dan M. Syafruddin. 2013. Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2): 1-13.
- Maiyaliza., Budianto. E., Khasanah. U. 2022. Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 4(1): 1-12.
- Prastowo, D. Dan R. Julianty. 2010. *Analisis Laporan Keuangan; Konsep dan Aplikasi* Edisi Revisi. YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabetha. Bandung.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabetha. Bandung.
- Ramadhan, K. T, dan Syarfan, L. O. 2016. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kartapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta* 2(2): 619-628.
- Razali, M. W. M., Ting, L. Y., Ali, S. S. S., Abd Rahman, N., dengan Lunyai1&4, J.2019. Environmental Disclosure and Stock Market Liquidity of Public Listed Firms in Malaysia. *UNIMAS Review of Accounting and Finance*, 3(1): 56-64.
- Wardiyah, M. Lasmi. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Pustaka Setia. Bandung.